

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang pada saat ini, hal ini terbukti dengan banyaknya perkembangan bisnis di bidang ekonomi dan pembangunan, sehingga banyak sekali investor yang menanamkan modal di Indonesia. Persaingan antar perusahaan semakin tinggi sehingga para pengusaha semakin tertarik mengelola dan mengembangkan usahanya di Indonesia. Perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam praktiknya tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya, semua tujuan perusahaan didirikan adalah sama, hanya saja cara untuk mencapainya saja yang ebrbeda. Tujuan perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial.

Kebutuhan di sektor makanan dan minuman semakin meningkat dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan konsumsi di Indonesia yaitu jumlah penduduk indoensia yang semakin bertambah, sedangkan industri makanan dan minuman di Indonesia belum memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga pada saat ini produk makanan dan minuman impor dari cina banyak membanjiri pasar dalam negeri. Samartha & Thariq (2012) menyatakan produksi makanan dan minuman yang dikuasai oleh rumah tangga dan usaha kecil belum berkembang dan tumbuh dengan baik karena keterbatasannya modal, sehingga

menyebabkan peningkatan barang impor yang masuk ke Indonesia. Modal merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan disamping sumber daya manusia, metode, mesin dan material. Pemenuhan modal perusahaan dapat diperoleh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Menurut Anzlina & Rustam (2013), sumber pembiayaan perusahaan berasal dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal. Namun pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak akan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana dari luar perusahaan dengan cara menjual asset finansialnya seperti saham. Obligasi atau sekuritas lainnya atau dengan mengajukan pinjaman bank.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *Earning* perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi Dwipartha, (2013). Menurut Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) , Rasio Tobin's Q, dan *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan. Untuk mengevaluasi data akuntansi dapat digunakan rasio-rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas (laba), rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Dari rasio di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Ratio* (DER).

ROA mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012:201). ROA merupakan informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, dan naiknya permintaan saham akan menyebabkan naiknya harga saham.

ROE mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Sawir, (2001) menyatakan bahwa return on equity (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntunagan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Sedangkan DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang atau dengan pendanaan melalui ekuitas. Tujuan Rasio DER digunakan dalam penelitian adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki. Rasio DER dapat diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pajangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Triagustina dkk, 2015); Carningsih (2009) dalam Dewi Rosiana (2011); hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2016) Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On*

Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (MBV), sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Growth in Earnings After Tax* (GEAT) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (MBV). Penelitian ini merujuk kepada (Kusumadilaga, 2010) yang meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan digunakan profitabilitas sebagai variabel moderating yang diukur dengan ROA yang memoderasi CSR dan nilai perusahaan terbukti tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan juga telah beberapa kali dilakukan di beberapa tahun terakhir (e.g., Aminatuzzahra (2010); Stein (2012); Lokolli dan Syafruddin (2013); Rosyadah et al. (2013); Mareta et al. (2013); Jannati et al. (2014); Azhari (2014); Hantono (2015); Pongrangga et al. (2015); Sari (2015)). Namun terjadi ketidakkonsistenan terhadap penelitian yang menyangkut DER dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian Sari (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan positif terhadap ROE, sebab perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhari (2014) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE yang disebabkan karena penjualan perusahaan akan mampu menutupi semua beban hutang, sehingga besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilunasi tepat waktu. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Jannati et al. (2014) mengatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi ROE, yaitu dengan meningkatkan hutang sehingga ROE akan meningkat. Meningkatnya DER memberikan kontribusi yang positif terhadap ROE, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dalam kondisi baik. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareta et al. (2015), Hantono (2015) dan Pongrangga et al. (2015). Berbeda dengan hasil penelitian Stein (2012), Lokolli dan Syafruddin (2013), dan Rosyadah et al. (2013) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah bertujuan agar peneliti lebih fokus pada permasalahan yang di teliti. Sehingga pembahasan tidak meluas dan salah penafsiran. Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan di proksikan hanya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*.
- b. Nilai Perusahaan di proksikan dengan *Price To Book Value (PBV)*.
- c. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan konsisten menggunakan laporan keuangannya selama periode 2019-2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambahan teori atau ilmu pengetahuan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor lama maupun untuk investor baru dalam berinvestasi pada saham manufaktur yang memiliki sub sektor Industri Bahan Konsumsi yang terdaftar di dalam BEI.
- 2) Bagi Perusahaan Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pendanaan perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai secara efektif.
- 3) Bagi Akademis Dapat menambah wawasan terhadap pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi landasan teori dan pengembangan hipotesis yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang definisi kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Berisi tentang uraian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : Merupakan inti dari penelitian yang berisi gambaran umum dari objek penelitian dan analisis data.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.